

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF
OLEH DPU-DT(DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID)
DI YOGYAKARTA**

Studi Kasus MiSykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata1

Disusun oleh:

Rosadi

NIM 11230008

Pemimbing:

Drs.H. Afif Rifai, M.S

NIP 19580807 198503 1003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0314/2015

Tugas Akhir dengan Judul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT
PRODUKTIF OLEH DPU-DT(DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT
TAUHIID) DI YOGYAKARTA

Studi Kasus MiSykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosadi
Nomor Induk Mahasiswa : 11230008
Telah diuji pada : 10 Juni 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Ajif Rifai, M.S

NIP. 19580807 198503 1003

Penguji II

M. Fajrul Mtnawir, M.Ag

NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 10 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nuzulannah, M.Si.

NIP. 19660310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rosadi

NIM : 11230008

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat produktif Oleh DPU-DT (Dompet peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta Studi Kasus Misykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI



SM. Fajrul Munawir, M.Ag.

NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosadi
Nim : 11230008
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tahuhiid) Yogyakarta. Studi Kasus Misykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Mahasiswa

Rosadi

NIM. 11230008

ABSTRAKSI

Oleh : Rosadi

11230008

PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF OLEH DPU-DT (DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID) YOGYAKARTA STUDI KASUS MISYKAT FASTABIQUL KHOIROT WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA.

Keberdayaan adalah sebuah taraf hidup yang di idam-idamkan bagi semua orang khususnya para masyarakat menengah kebawa atau biasa dikenal miskin. Satu bukti bahwa salah satu swadaya pengumpul zakat yang telah mencoba dalam mengatasi permasalahan kemiskinan itu dalam programnya yaitu pemberdayaan ekonomi *mustahik* yang dilaksanakan oleh salah satu program filantropi Islam yang bernama MiSykat di bawah naungan Dompot Peduli Umat (DPU) Daarut Tauhiid Yogyakarta yang berdampak pada ekonomi *mustahik* sesudah adanya program tersebut. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, *Pertama*, Bagaimana pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif pada MiSykat Fastabiqul Khoirot DPU-DT Yogyakarta di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?. *Kedua*, bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif oleh DPU-DT terhadap ekonomi *mustahik* yang bergabung dalam MiSykat Fastabiqul Khoirot di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penulisan laporan analisis deskriptif. Studi dokumentasi, Observasi dan wawancara adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang diangkat diatas yang kemudian di interpretasikan sesuai dengan fenomena masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi baik dari literatur tertulis dan bentuk lainnya digunakan untuk memperkuat analisis hasil penelitian. Adapun subjek yang diteliti adalah anggota binaan MiSykat pada majelis Fastabiqul Khoirot Kampung Jati Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta .

Melalui analisis data diatas hasil penelitian ini diketahui terdapat dua temuan penelitian:

Pertama, bahwa pemberdayaan ekonomi *Mustahik* berbasis zakat produktif dalam program MiSykat sangat berperan dalam upaya mengembangkan pengetahuan anggota dalam hal pengelolaan keuangan usaha-usaha anggota, saling membantu atau peka antar sesam serta mampu menanamkan nilai-nilai hidup yang baik di dalam kehidupam bermasyarakat seperti jujur, hidup hemat dan kerja keras.

Kedua, berdampak pada pengembangan anggotanya seperti peningkatan penghasilan keluarga, peningkatan penghasilan usaha, peningkatan keterampilan dan skill dan membentuk karakter anggota yang baik. Semua itu dibingkai dalam satu wadah yaitu majelis MiSykat dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata.

Kata kunci: Mustahik, Zakat Produktif dan MiSykat.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka sendiri yang akan merubah keadaan itu¹”



¹ Ar Ra'd (13): 11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang saya tulis ini adalah bentuk ungkapan rasa terimakasih kepada orang-orang yang aku cintai serta aku sayangi.

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah menitipkan perjalanan hidupku kepada kedua orang tuaku, merekalah dibalik cermin kehidupanku yang tanpa ada rasa lelah mendidik dan membesarkanku hingga sekarang...

Yang bisa aku panggil mereka dengan sebutan ayah dan ibu..

Bapak Sopian beserta Ibu Julita....

Merekalah seorang figur dari kehidupanku dan takan bisa aku membalas semua pengorbanan kalian selain ucapan terimakasih dan doa sepanjang waktu disetiap solatku. Semoga Allah memberikan rahmat pada Ayah dan Ibu dalam keadaan lapang maupun sempit.

Untuk kelima adik-adiku, Jus amma, Nurul Jannah, Rahmailah, Hairoh Yaroh dan Khoiriyah kalian semua adalah motivasi terbesarku selama ini untuk berusaha dan menjadi contoh terbaik untuk kalian, terimakasih adik-adiku....dan untuk seseorang terkasih yang sedang menunggu disana semoga tetap sabar menunggu dan menghadapiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allh SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Selanjutnya solawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan seluruh umat Islam.

Penulis menulis skripsi yang berjudul: “*Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT(Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta. Studi Kasus MiSykat Fastabuqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini melihat proses pemberdayaan dari suatu program dari DPU-DT Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kemandirian para *Mustahik* di Wonokromo.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa ada dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Akh Minhaji, MA, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H. Afif Rifai, M.S. Selaku pemimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama proses pembuatan skripsi penulis.
4. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas masukan dan sarannya.

5. Para dosen dan staff pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu untuk ucapan terimakasih yang telah membekali penulis ilmu-ilmu selama penulis mengenyam pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tuaku dan keluarga besar yang selalu memberiku dukungan dan mendoakan segala aktivitasku hingga penulis berada di penghujung tugas akhir ini.
7. Kelima adik-adikku yang menjadi motivasi terbesar di dalam mewujudkan cita-cita setelah ayah dan ibu.
8. Ucapan terimakasih penulis untuk para guru-guruku yang telah memberi segudang ilmu dari guruku SD N 55 Kel Gunung Kemala, SMP N 9 Prabumulih Barat, Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sum-Sel.
9. Kepada lembaga Amil Zakat DPU-DT Yogyakarta yang telah bersedia membantu penulis di dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Ibu-ibu Misykat Fastabiqul Khoirot dan Annasrullah yang telah memberiku sebuah pengetahuan dan pengalaman arti sebuah perjalanan dan perjuangan hidup berumah tangga.
11. Ketua takmir Darussalam dan staff kepengurusannya, Ibu-ibu pengajian masjid Darussalam dan seluruh warga Kampung Manisrejo serta pengurus kampung terimakasih penulis ucapkan yang telah memberiku pengetahuan dan pengalaman cara hidup bermasyarakat.
12. Ibu dan bapak angkatku bapak Surepto dan Ibu Siti Turyanti terimakasih penulis ucapkan yang telah banyak membantu saya selama tinggal di masjid Darussalam.
13. Teman-teman kontrakanku Wisma Catur ada Sudarto/pare.. Heri, kak Dedi, Kamrolah dan adiku Jusamma
14. Ucapan terimakasih Kepada teman-teman IKARUS (Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga) Yogyakarta, Malang, Jakarta, Palembang, Mesir, Yaman, Sudan, Syiriah dan teman-teman Alumni lainnya yang sedang berjuang menuntut ilmu.
15. Teman-temanku PMI yang seperjuangan ada Zahra, Sundari, Aziz, Ipul, Muhklas, Deni, Ujek/Angga, Minardi dan temen-temen yang lain yang

tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tetap semangat saudara-saudaraku. Kita bertemu pada puncak kesuksesan masing-masing. Amin

16. Untuk orang tercinta dan tersayang. Jangan pernah bosan dengan penantianmu dan tetap bersabar percayalah semua akan ada hasilnya.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Mahasiswa

Rosadi

NIM. 11230008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II:	GAMBARAN UMUM DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID (DPU-DT) YOGYAKARTA DAN MISYKAT FASTABIQUL KHOIROT	40
A.	Profil DPU-DT Yogyakarta.....	40
1.	Sejarah berdirian DPU-DT	40
2.	Visi-Misi DPU-DT	42
3.	Susunan Pengurus DPU-DT Yogyakarta.....	42
4.	Program Pemberdayaan DPU-DT Yogyakarta.....	43
B.	MiSykat Fastabiqul Khoirot	48
1.	Gambaran Umum MiSykat Fastabiqul Khoirot	48
2.	Struktur Pengurus MiSykat	50
3.	Visi-Misi MiSykat	50
4.	Klasifikasi Kelompok Masyarakat Dampingan.....	51
5.	Ciri khas dan keunggulan MiSykat	52
BAB III:	PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK BERBASIS ZAKAT PRODUKIF OLEH DPU-DT YOGYAKARTA	54
A.	Pemberdayaan Ekonomi Mustahik berbasis zakat produktif MiSykat Fastabiqul Khoirot.	54
1.	Prinsip MiSykat DPU-DT Yogyakarta.....	54
2.	Mekanisme MiSykat DPU-DT Yogyakarta	57
3.	Bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi Mustahik.....	63
B.	Dampak Pemberdayaan Ekonomi Mustahik berbasis zakat produktif dalam program MiSykat Fastabiqul Khoirot	77
1.	Peningkatan penghasilan keluarga	79

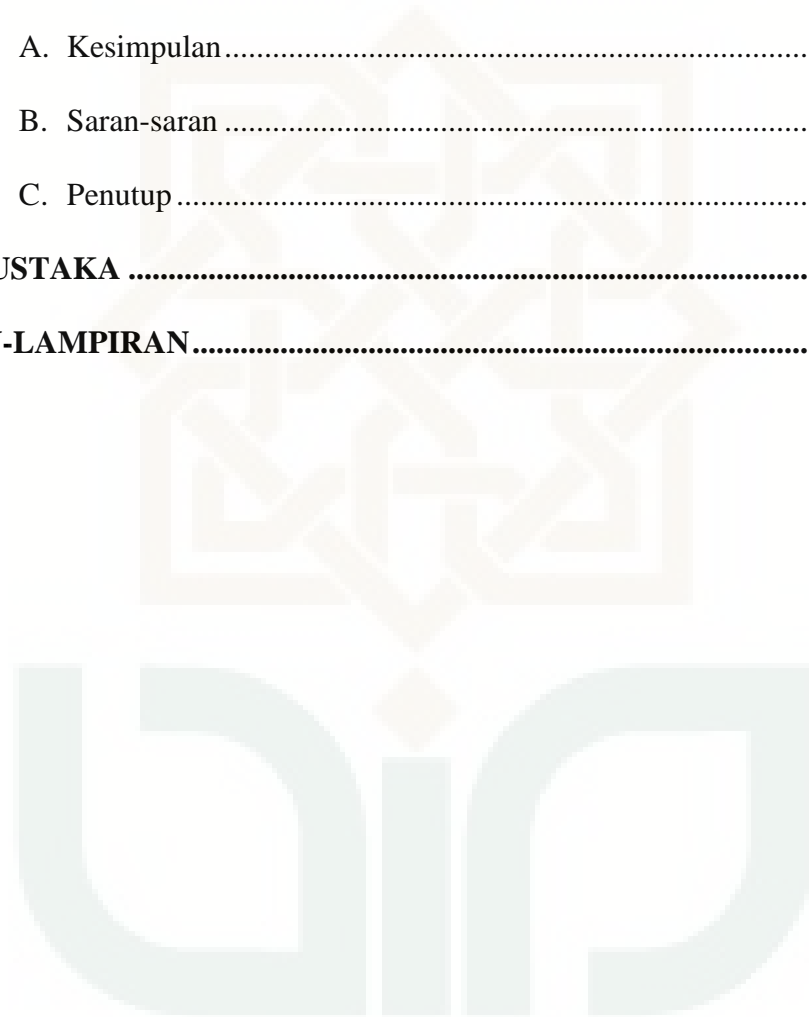
2. Peningkatan pendapatan usaha.....	80
3. Peningkatan keterampilan dan Skill.....	82
4. Membentuk karakter anggota yang baik.....	83

BAB IV : PENUTUP 87

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini yaitu : Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT (Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid) di Yogyakarta Studi kasus MiSykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, maka dipandang perlu adanya penegasan beberapa istilah mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau miskin.¹

Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah pada masyarakat kecil/miskin yang menjadi objek penelitian ini yang telah

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 56.

dikelompokan pada majelis MiSykat yang berada di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

2. Mustahik

Mustahik adalah penerima zakat atau orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai *ashnaf*.² Ada delapan *ashnaf* yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat At- Taubah ayat 60 yang artinya yaitu:

“Sesungguhnya zakat-zakat ini, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, untuk orang-orang yang berhutang, untuk di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah:60).

Berdasarkan terjemah ayat tersebut maka *mustahik* adalah fakir, miskin, Amil zakat, muallaf, budak, orang yang dililit hutang, Fi Sabilillah dan Ibnu Sabil. Fokus penelitian ini hanya pada satu *mustahik* diantara *ashnaf* yang lain yaitu pada pemberdayaan fakir miskin yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta pada MiSykat yang ada di Wonokromo Kampung Jati.

3. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah sebuah pemberian atau penyaluran zakat kepada para *mustahik* dimana zakat tersebut tidak habis sekali pakai

²Abdurrachman Qodir, MA. *Zakat dalam Dimensi Mahdaha dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 1998), hlm. 79.

(konsumtif) akan tetapi digunakan untuk mengembangkan usaha mereka sehingga dapat membuat para penerimanya mendapatkan penghasilan secara terus menerus tanpa bergantung kepada orang lain dengan harta zakat yang diterimanya. Harapannya mereka bisa berubah dari *mustahik* menjadi *muzakki*.³

4. DPU DT Yogyakarta

DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta yang beralamat Jl. Agusalm No. 56 A. Kel. Notoprajan, Ngampilan Kota Yogyakarta adalah sebuah lembaga zakat yang merupakan salah satu cabang dari DPU-DT pusat yang bertempat di Bandung Jawa Barat.⁴ Biasa disingkat dengan sebutan Lembaga Amil Zakat yaitu sebuah lembaga yang mengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah, yang terdiri dari Lembaga Amil Zakat pusat dan propinsi.⁵

5. Studi Kasus

Studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil dan pengambilan informan dalam jumlah yang relatif kecil. Dengan demikian studi kasus pada

³ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64.

⁴ <http://www.dpu-dtjogj.org> di akses pada tanggal 11 Juni 2015

⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 158

dasarnya tidak mementingkan secara kuantitas jumlah orang dan perorangan atau cakupan wilayah yang detail, melainkan memberikan tekanan pada kedalaman itu sendiri. Atau diambil kesimpulan bahwa studi kasus seperti orang yang menggali sumur, cakupan wilayahnya kecil dan sempit, namun mendalam.⁶

6. MiSykat Fastabiqul Khoirot

MiSykat (*Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat) Fastabiqul Khoirot adalah salah satu program pemberdayaan potensi masyarakat dari DPU-DT Yogyakarta. Terdapat tiga MiSykat yang ada di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, yaitu MiSykat Annur, Annasrullah dan Fastabikil Khoirot. Awal mula berdirinya yaitu ketika terjadinya Gempa tektonik pada tahun 2006.

Namun dari ketiga majelis tersebut peneliti hanya fokus pada satu majelis yaitu MiSykat Fastabiqul Khoirot dengan alasan karena majelis ini adalah majelis yang terbaik diantara ketiganya seperti pada sistem manajemen keuangan Usaha, peningkatan dan ketahanan usaha dan keaktifan anggota untuk datang setiap minggunya.

⁶ Moh Soehadha. *Metode Penelitian sosial kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta, :SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 118-119.

7. Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta

Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta adalah nama Dusun sekaligus juga nama Desa Wonokromo sendiri, dibagi menjadi dua Dusun, yaitu Dusun Wonokromo I dan Dusun Wonokromo II yang masing-masing dikepalai oleh satu kepala Dusun. Secara administratif, Dusun Wonokromo termasuk di dalam wilayah Kecamatan Pleret. Letak geografis Dusun ini terdapat disebelah selatan kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 20 km dari ibu kota provinsi. Adapun tepatnya Dusun ini berada di Jl. Imogiri Timur, km 9.5, timur jalan, sebelah selatan pasar Jejeran.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas maka maksud dari judul skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Mustahik berbasis Zakat Produktif oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) studi kasus MiSkyat Fastabiqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta adalah penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq berbasis zakat produktif dalam program MiSykat (*Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat), Fastabiqul Khoirot DPU-DT Yogyakarta di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, di samping ikrar *tauhid* dan *shalat*,

seseorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya.⁷ Di dalam zakat terdapat dua dimensi peribadatan, yaitu dimensi vertikal yang hubungannya antara kaum muslim dengan Allah SWT, dan dimensi horizontal dimana seorang muslim itu akan selalu berhubungan dengan muslim yang lain.

Agar zakat mampu memberi pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat, maka potensi zakat harus dioptimalkan. Pendistribusian zakat sebaiknya diprioritaskan untuk membangun usaha produktif bagi penerima zakat yang mampu mendatangkan pendapatan bagi mereka dan bahkan menyerap tenaga kerja. Lebih lanjut Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas sekaligus penguasaan aset-aset umat Islam.⁸

Dengan kata lain, pendistribusian zakat haruslah direkonstruksi dari pola konsumtif menuju pola produktif. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya sendiri dari perangkap kemiskinan. Sehingga, zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan latihan keterampilan produktif. Kalau tidak, maka penerima zakat akan bersikap

⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, cet. ke-12, (Jakarta: Lintera Antarnusa, 2011), Hlm. 3.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

pasif, sehingga sulit diharapkan terjadi perubahan-perubahan mendasar dikalangan mereka dalam rangka memberdayakan kelompok ekonomi lemah.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan *syari'at* islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At- Taubah ayat 103. Allah SWT berfirman.⁹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi lainnya adalah nilai ekonomi yang terkandung dalam pembayaran zakat.¹⁰ Tujuan ditunaikannya zakat tidak semata-mata hanya untuk membersihkan harta saja, akan tetapi esensi dari zakat itu sendiri adalah kepedulian kita kepada Allah SWT sebagai kewajiban

⁹ At -Taubah (9): 103.

¹⁰ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 1, (Juli 2008), hlm. 5.

individu dan kepedulian kita kepada kaum yang membutuhkan sebagai kewajiban sosial.

Dana zakat yang banyak disalurkan ke masyarakat atau tepatnya kepada *mustahik* lebih banyak digunakan untuk kepentingan konsumtif, artinya zakat yang bersumber dari para *muzakki* yang menunaikan zakatnya digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana kebutuhan itu akan habis setelah pemakaian atau pemanfaatannya, sehingga tidak bisa digunakan kembali untuk waktu berikutnya atau tidak produktif. Hal tersebut tidak menjadikan para *mustahik* untuk bisa keluar dari permasalahan ekonominya, karena hanya diberikan berupa dana yang tentunya habis setelah digunakan, tanpa dikelola sebagai modal usaha yang diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan keluarga, hal inilah yang disebut kegiatan produktif.¹¹

Apabila dana zakat yang diberikan kepada *mustahik*, maka dana tersebut memiliki peran dalam peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sebenarnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat, karena mengkaji penyebab kemiskinan, ketiadaan modal kerja, dan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan temuan permasalahan itu, dana zakat dapat direncanakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut

¹¹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, hlm.134.

dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan produktif, artinya dana zakat yang digulirkan kepada *mustahik*, dapat digulirkan kepada berbagai usaha sehingga didapat penghasilan untuk kemudian dikembangkan lagi.

Bermula dari pemberian zakat produktif berupa modal kerja, maka usaha yang dijalankan *mustahik* akan menghasilkan penghasilan, keuntungan, dan mengembangkan usahanya, serta digunakan untuk menabung guna kebutuhan di masa mendatang. Hal ini menjadikan bahwa zakat produktif sangat berperan dalam produktifitas *mustahik*.

Agar penyaluran dana zakat produktif berjalan optimal, sebaiknya kegiatan penyaluran itu dilakukan oleh sebuah lembaga pengumpul, pengelola, dan penyalur dana zakat, yaitu Lembaga Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah (LAZIS) atau Badan Amil Zakat, Infaq Sadaqah (BAZIS). Karena sebagai lembaga yang menjalankan proses organisasi, sudah seharusnya semua kebijakan dan ketentuan yang berlaku dalam BAZ dan LAZ dibuat aturan-aturan yang jelas dan tertulis sehingga keberlangsungan lembaga ada ketergantungan pada sistem organisasi sehingga kegiatan organisasi seperti penyaluran dana zakat produktif ini akan tetap berjalan normal tanpa adanya gangguan.¹²

Salah satu Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZIS) yang ada di Yogyakarta adalah Dompok Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid Yogyakarta yang menyalurkan dana zakat produktif pada suatu

¹² Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, hlm. 180.

program yaitu pemberdayaan ekonomi umat, di mana dalam program ini DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta mengalokasikan dana zakat yang terhimpun untuk disalurkan dalam bentuk modal usaha dengan fasilitas akad *qardhul hasan* (Pinjaman Lunak) yang diberikan kepada para *mustahik*. Pinjaman ini merupakan wujud peran sosial lembaga keuangan syariah untuk membantu masyarakat muslim yang berkekurangan secara finansial dengan ketentuan klasifikasi *mustahik* yang telah ditentukan. Seperti, yang mau berusaha serta memutar modal yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian *mustahik* tersebut. Dengan bantuan modal tersebut, diharapkan *mustahik* mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta menghadirkan program zakat produktif dan solutif untuk masyarakat *dhu'afa*, diantaranya dalam program MiSykat (*Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat). Program MiSykat adalah program unggulan DPU-DT dalam bentuk pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Dalam program ini, anggota MiSykat akan mendapatkan pembiayaan dan bergulir, ketrampilan berusaha, pembinaan mental dan karakter, hingga mereka menjadi mandiri.

Dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah dengan modal yang berasal dari dana zakat, akan mampu menyerap

tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, selain itu juga dengan berkurangnya angka pengangguran, maka dengan meningkatnya daya beli masyarakat akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, di ikuti dengan meningkatnya daya produksi, dan sektor riil lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, ” **Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Di Yogyakarta Studi Kasus MiSykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.**

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif pada MiSykat Fastabiqul Khoirot Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta terhadap ekonomi mustahik yang bergabung dalam MiSykat Fastabiqul Khoirot di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif pada MiSykat Fastabiqul Khoirot Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi *mustahik* sesudah adanya program pemberdayaan melalui zakat produktif pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan ilmiah bagi akademisi tentang penyaluran dana zakat produktif, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap penyaluran zakat yang baik dan benar.

2. Bagi Praktisi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi untuk DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta guna menentukan kebijakan yang akan ditetapkan dalam hal penyaluran dana zakat yang lebih optimal lagi ke depannya.

b) Bagi Pemerintah.

Hasil Penelitian ini menjadi bahan sosialisasi bagi pemerintah kepada lembaga zakat dan masyarakat agar lebih memahami model pengelolaan dana zakat sehingga menjadikan mereka tidak saja sadar berzakat namun mempercayakan zakatnya untuk dikelola oleh Lembaga Amil Zakat.

F. Kajian pustaka

Untuk melakukan penelusuran penelitian ini maka, peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis dan dikaji. Berikut beberapa hasil penelitian dan karya terdahulu:

Buku berjudul *model pengolaan zakat* karya April Purwanto, menyatakan bahwa hikmah disyari'atkan zakat tercermin dari urgensinya yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat baik moril maupun materil, yang mana dapat menyatakan anggotanya bagaikan satu tubuh, juga dapat membersihkan tubuh dari rasa kikir dan sekaligus merupakan benteng pengaman dalam kondisi Islam yang dapat menjamin kelanjutan dan kestabilan.¹³

Buku karya Didin Hafiduddin yang berjudul *zakat dalam perekonomian modern*, yang mendiskripsikan dinamika zakat ditengah perekonomian modern dan beberapa uraian tentang kelembagaan zakat.

Buku tersebut menyatakan bahwa zakat memiliki peran penting dalam

¹³ April Purwanto, *Model Pengelolaan Zakat*, (Yogyakarta: Pistaza, 2007), hlm. 2

pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dilihat dari tujuan dan fungsi zakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan kaum fakir miskin maupun asnaf lainnya. Menurut Didin, zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu: Dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannaas*), jika dikelola dengan baik zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, maupun meningkatkan etos dan etika kerja umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi. Zakat yang dikeluarkan melalui BAZ atau NAS akan memilih keuntungan lebih karena dikelola oleh profesional dalam bidang zakat dan oleh BAZ atau NAS, zakat dapat diberikan secara konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun secara produktif untuk memberdayakan ekonomi dan meningkatkan usaha yang dilakukan oleh *mustahik*.

Skripsi yang disusun oleh R.R. Norfaidah Titik Murdani dengan judul *Pendampingan Masyarakat oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta Melalui Program MiSykat di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi R.R.Norfaidah memiliki perbedaan dengan skripsi ini yaitu pada dampak keberhasilan dari program pemberdayaan yang ada di obyek lokasi penelitian di DPU-DT Yogyakarta yaitu MiSykat (*Microfinance Syari'ah Berbasis Masyarakat*).¹⁴

¹⁴ Norfaidah Titik Murdani, "Pendampingan Masyarakat oleh DPU DT(Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta melalui program MiSykat didesa woknokromo

Skripsi Asih Puji Astuti dengan judul “ *Pmberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Melalui Program Pengembangan kecamatan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Periode II Tahun 2004*”, pada penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan wanita yang dilakukan oleh PKK dan Respon masyarakat dari program tersebut. Skripsi Asih Puji Astuti terdapat kesamaan dengan skripsi ini yaitu pada proses pemberdayaan ekonomi produktif pada kelompok wanita yang berlokasi di karanggede kabupaten boyolali periode II tahun 2004.¹⁵

Skripsi Abirotul Najla dengan judul *Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat Yogyakarta* Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.¹⁶ Skripsi ini disimpulkan bahwa dana untuk kegiatan produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha bagi kegiatan masyarakat ekonomi lemah, dan bantuan itu tidak diberikan secara individual melainkan kepada kelompok-kelompok usaha, dan hasil dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana dari BMM Yogyakarta. Skripsi Abirotul

Kecamatan Pleret” Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁵ Asih Puji Astuti, “*Pmberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Melalui Program Pengembangan kecamatan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Periode II Tahun 2004*”, Skripsi, Dakwahan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁶ Abirotul Najla,” *Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Najla memiliki kesamaan dengan skripsi ini yaitu pada Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat Yogyakarta.

Selanjutnya skripsi dengan judul: *penyaluran zakat kepada fakir miskin dalam upaya mengentaskan kemiskinan* : Studi Pada Lembaga Amil Zakat Daerah PKPU DIY tahun 2001-2003, yang disusun oleh Fatmawati.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang zakat dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Skripsi Fatmawati terdapat kesamaan dengan skripsi ini yaitu pada dampak zakat dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah (PKPU) Yogyakarta.

Dari beberapa tinjauan diatas belum ditemukan uraian tentang metode intervensi dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi pada mustahik dan dampak keberhasilan pemberdayaan sesudah ada program tersebut. Spesifikasi penelitian ini adalah meneliti tentang pendayagunaan zakat untuk melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut-Tauhiid) Yogyakarta, dengan meninjau salah satu program pemberdayaan yang ada di lembaga tersebut. Maka penting kiranya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi *mustahik* dan dampak perekonomiannya setelah adanya program tersebut yang

¹⁷ Fatmawati, " *penyaluran zakat kepada fakir miskin dalam upaya mengentaskan kemiskinan* : Studi Pada Lembaga Amil Zakat Daerah PKPU DIY tahun 2001-003", Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2004.

diberikan oleh DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut-Tauhiid) Yogyakarta kepada anggota MiSykat Wonokromo kampung Jati.

G. Kerangka teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau kemiskinan.¹⁸

Sedangkan arti lain dari pemberdayaan seperti yang di sampaikan oleh Darwan Triwibowo dan Nur Iman Subono dalam bukunya yang berjudul, *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru Di Indonesia*. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah pada masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Maka, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, hlm. 56.

ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁹

Pemberdayaan adalah mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat dan meningkatkan derajat kemandirian di masyarakat. dan masyarakat dipandang sudah berdaya dan mencapai tingkat kemandirian bilamana masyarakat tersebut sudah mampu memanfaatkan akses pada sumberdaya capital atau pada lembaga-lembaga keuangan formal lainnya.²⁰

Menurut Ife dalam buku Edi Suharto tentang pengertian pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan. *Pertama*, pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan. *Kedua*,

¹⁹ Darwan Triwibowo dan Nur Iman Subono. *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009), hlm. 59.

²⁰ *Ibid*, hlm. 95.

Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya. *Ketiga*, Ide atau gagasan: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan. *Keempat*; sumber-sumber kemampuan memobilisasi, sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan. *Kelima*; Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa. *Keenam*, Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.²¹

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup yang berkuasa dan berdaya. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59.

pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²²

Dalam pemberdayaan masyarakat dan untuk mengatasi masalah sosial ada beberapa model pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Marie Weil dan Dorothy N. Gamle yakni:²³

a. Pengorganisasian Masyarakat dan Lingkungan

Model ini adalah sebuah penekanan aktivitas masyarakat di dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, perencanaan dan organisasi-organisasi masyarakat tingkat bawah. Nilai-nilai ini adalah mendukung penuh nilai demokrasi yang sesungguhnya karena mereka bisa masuk ke setiap organisasi dan terlibat di dalam pengambilan keputusan dengan tujuan memperkuat keterampilan untuk mencapai tujuan hidupnya.

b. Program Pengembangan dan Hubungan Masyarakat

Sistem program ini adalah lembaga-lembaga yang bersedia membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menjadi pelaku perubahan seperti

²² *Ibid*, hlm. 58.

²³ Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 278.

perancang program, mediator, dan fasilitator. Dengan tujuan supaya mereka dengan mudah mendapatkan sebuah pengetahuan yang sulit untuk didapatkan kecuali di kota-kota besar.

c. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat di singkat menjadi 5P, yaitu:²⁴

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh masyarakat yang kuat dengan tujuan menjaga persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah dan mencegahnya eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Hlm. 67.

- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan hak kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin kesederhanaan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan dalam wacana pembangunan masyarakat, konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.²⁵

Mahmud Thoha mengatakan bahwa prioritas pembangunan dalam (intelektual capital building), pembangunan modal sosial (social capital building) dan pembangunan modal kewirausahaan (entrepreneurial capital building). *Pertama*, merupakan kegiatan olah pikir. *kedua*, adalah olah rasa dan. *ketiga*, merupakan kegiatan olah

²⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora Utama Bandung, 2004), hlm. 3.

karsa kegiatan pemberdayaan meliputi pembangunan modal intelektual.²⁶

2. Definisi Zakat Produktif

Secara bahasa, zakat mempunyai arti pertumbuhan, penambahan dan penyucian. Menurut syari'at, zakat merujuk kepada pengambilan sejumlah uang atau barang dari beberapa jenis kekayaan tertentu yang mencapai jumlah yang ditentukan pada suatu rentang masa, untuk kemudian dibagikan kepada beberapa golongan umat yang masuk ke dalam kriteria penerima zakat. Ibadah ini dinamakan zakat dikarenakan harta yang dimiliki orang yang membayar zakat disucikan dan derajatnya ditinggikan oleh Allah SWT sehingga kedudukannya di mata Allah pun terangkat.²⁷

Zakat juga bisa didefinisikan sebagai sebagian dari harta benda/kekayaan yang bernilai ekonomi baik tetap atau bergerak seseorang atau badan usaha yang beragama islam yang wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab dan haulnya untuk kemaslahatan masyarakat.²⁸

Sedangkan Menurut Asnaini produktif lebih berkonotasi kepada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila digabung

²⁶ Mahmud Thoha, APU. *Paradigma Baru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora*, (Teraju Jakarta: pustaka Pelajar, 2004), hlm. 170.

²⁷ Abdal Haqq Bewley, Amal Abdalhakim-Douglas. *Restorasi Zakat: Menegakan Kembali Pilar Yang Runtuh* (Depok: Pustaka Adina, 2005), hlm. 23.

²⁸ Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf. *Pedoman Zakat* (Jakarta: PT. Ade Cahya, 1994/1995), hlm. 171.

dengan kata sifat yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifati adalah kata zakat, sehingga menjadi zakat dalam pendistribusian bersifat lawan dari konsumtif.²⁹ Jadi secara ringkas yang dimaksud zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada para *mustahik* yang mana zakat tersebut tidak habis sekali melainkan digunakan untuk mengembangkan usaha mereka sehingga pada akhirnya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain. Harapannya supaya mereka bisa berubah statusnya dari *mustahik* menjadi *muzakki*.

3. Hukum Zakat produktif

Menurut Asnaini ia menyebutkan di dalam Al-Qur'an, Hadits, maupun *ijma'* tidak menyebutkan secara tegas tentang cara pemberian zakat apakah dengan konsumtif atau produktif. Dapat dikatakan tidak ada dalil naqli dan sharih yang mengatur tentang bagaimana pemberian zakat itu kepada para mustahiq.³⁰

Dalil yang dijadikan dasar oleh sebagian besar ulama yakni,

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

²⁹ Asnaini. *Zakat Produktif dalam Hukum Islam* (Bengkulu: Pustaka pelajar Offset, 2008), hlm. 63.

³⁰ *Ibid.* hlm. 77.

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*” [QS. At- Taubah:60].

Ayat diatas hanya menyebutkan pos-pos dimana zakat harus diberikan dan kepada siapa saja. Namun, secara rinci tidak menyebutkan bagaimana cara pemberian kepada pos-pos tadi.

Jika kita merujuk kepada teori Islam jika kita menghadapi sebuah permasalahan yang belum jelas rinciannya di dalam Al-Qur'an maupun Hadits, maka upaya selanjutnya yang bisa ditempuh adalah dengan *ijtihad* namun metode inipun harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa praktek pendistribusian zakat bukanlah suatu yang mutlak, akan tetapi lebih bersifat dinamis. Artinya, sesuai dengan kebutuhan pada suatu daerah. Adapun perubahan dan perbedaan dalam cara pembagian zakat tidak dilarang dalam islam sebab tidak ada hukumnya yang secara mendasar dan jelas menyebutkan tentang cara pembagian zakat tersebut.

4. Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* Berbasis Zakat Produktif

Pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif yakni upaya-upaya yang dilakukan dengan memperkuat kekuasaan atau meningkatkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat

dalam bidang ekonomi yakni dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sandang, pangan, maupun papan. Sehingga para mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya melalui usaha yang digelutinya dan juga dapat membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamnya.³¹

Penyaluran zakat dalam bentuk usaha produktif ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada *mustahik* secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan *mustahik* sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan para *mustahik*.

Hafidhuddin berpendapat bahwa zakat lebih baik diberikan dalam bentuk pemberdayaan produktif, pendapat ini diperkuat oleh Al-Qurdawi yaitu diperbolehkannya dari dana zakat dipergunakan untuk membangun pabrik dan perusahaan-perusahaan dan kemudian keuntungannya untuk kepentingan fakir miskin.³² Berikut beberapa bentuk pendayagunaan untuk pemberdayaan *mustahik* apabila dikelola dengan baik antara lain:³³

³¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, hlm. 210.

³² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hlm. 133- 134

³³ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 63.

- a. Pendayagunaan dalam bentuk pemberian bantuan uang sebagai modal kerja usaha mikro dalam meningkatkan kapasitas dan mutu produksi usahanya.
- b. Pendayagunaan yang kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa dan lain-lain.
- c. Dukungan kepada mitra binaan untuk berperan serta dalam berbagai upaya untuk pemberdayaan usaha mikro dan pembangunan sebuah proyek.
- d. Penyediaan pendamping lapangan untuk menjamin keberlanjutan usaha, misalnya pendampingan usaha yang mengembangkan usaha mikro dalam bentuk alih pengetahuan, keterampilan dan informasi.
- e. Pembangunan industri untuk pemberdayaan yang ditujukan bagi masyarakat mustahik melalui program-program yang bertujuan yakni penciptaan lapangan kerja, peningkatan usaha, pelatihan, pembentukan organisasi.

Gazi berpendapat bahwa zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat berpengaruh pada beberapa hal, yaitu:³⁴

1. Zakat Dalam Pengembangan Penghasilan

Zakat dalam pengembangan penghasilan adalah suatu cara menghimpun penghasilan dengan tujuan untuk mengembangkan

³⁴ Gazi Inayah, *Teori Komperhensif Tentang Zakat Dan Pajak*, Cet. I, Terj Zainudin Adnan dan Nainul Falah, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 218-219, 222

harta dengan cara mengembangkan hasil produksi dan penghasilan sebagian zakat yang diambil. Dengan demikian zakat bertujuan untuk memberdayakan harta, menggerakkan unsur-unsur produksi, menggali potensi sumber daya, meningkatkan tambahan penghasilan serta merealisasikan kekuatan ekonomi dan sosial masyarakat.

2. Zakat dan Manajemen Unsur-unsur Produksi

Kebutuhan jaminan sosial dapat diperoleh dari penghasilan zakat untuk mewujudkan tujuan pengembangan ekonomi melalui manajemen unsur produktifitas sumber daya manusia maka unsur-unsur produksi akan berkembang pula. Unsur-unsur produksi yang dimaksud adalah unsur kerja yaitu tenaga manusia yang dipergunakan dalam proses produksi dan unsur modal yang dipergunakan dalam proses produksi juga.

Dalam sudut pandang ekonomi dapat dipahami mengapa zakat diwajibkan kepada umat islam, karena zakat merupakan salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi umat. Secara ekonomis zakat mempunyai dua aspek positif yaitu: *Pertama*, meningkatkan daya beli publik karena harta yang dibagikan tersebut akan digunakan

penerimanya untuk dibelanjakan. *Kedua*, zakat merupakan semacam pajak yang dikenakan kepada harta atau uang tunai yang adil.³⁵

Memahami uraian tersebut, maka ditinjau dari perspektif ekonomi, zakat merupakan *push factor* (pendorong) bagi perbaikan kondisi masyarakat, khususnya perbaikan ekonomi karena dengan adanya distribusi zakat produktif akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Karena zakat merupakan salah satu sumber keuangan berdasarkan asas keadilan dan perpaduan antara kepentingan umum (delapan asnaf mustahiq) dan kepentingan pemilik harta (muzakki).³⁶

Dengan adanya sebuah fenomena inilah perlunya pengadaan beberapa tahapan proses pemberdayaan masyarakat yang akan berdampak pada masyarakat sebuah pengajaran kepada masyarakat untuk bisa hidup tanpa ada ketergantungan dengan orang lain dalam bentuk apapun. Dengan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dengan sendirinya nanti perekonomian nasional akan ikut naik karena jumlah pendapatan masyarakat semakin meningkat sehingga kebutuhan akan meningkat.

³⁵Samdin, *Motivasi Berzakat: Kajian Manfaat dan Peranan Kelembagaan*, makala disampaikan Simposium Nasional 1 Sistem Ekonomi Islam, diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam FE UII, Yogyakarta, 13-14 Maret 2002, hlm. 455.

³⁶ Abdul wahab Khallaf, *Politik Hukum Islam*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1994), hlm.113.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di DPU-DT (Dompot Pedul Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta Jl. Agusalm No. 56 A. Kel. Notoprajan, Ngampilan Kota Yogyakarta dengan alasan sebagai berikut:

- a) DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Darut Tauhiid) Yogyakarta melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis zakat produktif kepada para *mustahik* melalui MiSykat dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan dengan tujuan supaya ada peningkatan kualitas hidup mereka dari *mustahik* menjadi *muzakki* di Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- b) DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta sepenuhnya mengelola dana zakat dari para *muzakki* yang dikelolanya dalam bentuk pemberdayaan kepada para *mustahik* yang sebagian bertempat di Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁷

Jenis penelitian ini untuk menggambarkan program-program pemberdayaan mustahiq melalui pendayagunaan zakat produktif, realisasi program-program pemberdayaan dampak ekonomi *mustahik* sesudah adanya pemberdayaan yang ada di MiSykat Fastabiqul Khoirot DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta.

3. Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Arifin dalam bukunya bahwa Subyek penelitian adalah tempat dimana hasil penelitian didapatkan.³⁸ Adapun yang dijadikan subyek di dalam penelitian ini adalah yang memiliki data mengenai pendampingan *mustahik* pada lembaga amil zakat yaitu: DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) Yogyakarta di Desa Wonokromo melalui program MiSykat. Adapun yang menjadi sumber penelitian di sini adalah:

1. Ketua DPU-DT Yogyakarta
2. Divisi Pendayagunaan DPU-DT Yogyakarta.
3. Pendamping Program MiSykat

³⁷ Moh Soehadha, *Metode penelitian Sosial Kualitatif*. hlm. 82.

³⁸ Tatang M. Arifin. *Menyusun rencana penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), Hlm. 92.

Dari beberapa subyek tersebut peneliti melakukan wawancara kepada mereka yang nantinya akan di paparkan pada Bab III mengenai mekanisme pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dan tingkat keberhasilan yang dicapai dari program MiSykat yang ada di Desa Wonokromo tersebut.

b. Obyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui cara pelaksanaan pemberdayaan ekonomi *mustahik* yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta melalui MiSykat yang ada di Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, maka obyek penelitian ini ialah :

- a) Bentuk pelaksanaan pemberdayaan Ekonomi *mustahik* berbasis zakat Produktif yang dilakukan oleh DPU-DT Yogyakarta melalui program MiSykat yang ada di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
- b) Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh DPU-DT Yogyakarta dengan adanya program MiSykat tersebut.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan cara menentukan sumber data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh sampel yang

benar-benar mewakili populasi.³⁹ Sehingga penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju atau snowball informan yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena jumlah sumber data yang didapat sedikit, sehingga belum mampu memberikan data yang memuaskan maka perlu untuk mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sehingga jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.⁴⁰ Alasan memilih teknik bola salju, karena melalui teknik ini akan mendapatkan banyak informasi secara bergulir dari satu informan ke informan lainnya. Apabila menggunakan teknik ini maka perlu untuk menentukan informan khusus, dalam penelitian ini yang menjadi informan khusus adalah Pimpinan Dompot peduli Ummat Darut Tauhiid Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara pengumpulan data mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara

³⁹Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995), hlm.152.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas salah satu program DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta, yakni MiSykat (*Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat). Di Desa Wonokromo Pleret bantul Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara verbal yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan, bertanya, mendengar dan bertatap muka dengan orang (informan) yang memberikan informasi.⁴² Dalam penelitian ini, interview dilakukan kepada Direktur Utama DPU Daarut Tauhiid, Kepala Bidang, dan Bagian Administrasi & Keuangan DPU Daarut Tauhiid dan Masyarakat Penerima Zakat Produktif (*mustahik*). Yaitu, Majelis MiSykat (*Microfinance* Syari'ah Berbasis Masyarakat). Di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari catatan, transkrip, berkas, notulen, surat kabar, majalah, buku, makalah, serta jenis-jenis karya tulis lainnya yang berkaitan dengan

⁴¹ Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 120.

⁴² *Ibid*, hlm. 112.

penelitian ini.⁴³ Studi dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta dan realisasi program pemberdayaannya, disamping dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

6. Teknik Validitas Data : Triangulasi Metode

Penelitian ini dimaksudkan supaya tidak diragukan keabsahannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu.⁴⁴ Oleh karena itu, penulis bermaksud memilih teknik triangulasi ini untuk mengecek kembali kebenaran data. Sedangkan, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁴⁵ Jadi, data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 66.

⁴⁴ Ezmir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

⁴⁵ Andi, Prastowo "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", hlm. 269.

mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya. Seperti dari ketua DPU-DT lanjut ke Sekretaris, bendahara Manager Pemberdayaan terus sampai data yang disampaikan terdapat kesamaan atau ada sebuah perbedaan data.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil catatan observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dimana penulis harus memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif yang peyelidikannya ditujukan pada masa sekarang atau permasalahan aktual dengan data mula-mula disusun kemudian diangkat.⁴⁶ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu; wawancara, pengamatan pada catatan lapangan yang sudah ada, dokumen pribadi, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Maka

⁴⁶ Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Dan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 200.

langkah berikutnya adalah mengadakan beberapa langkah untuk mengkatagorikan data kedalam satuan-satuan yakni.⁴⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung. Dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, membuat ringkasan, membuat kode, membuat memo, serta menyortir data.⁴⁸

b. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan

⁴⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

⁴⁸ Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 130.

penelitian. Kemudian tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

c. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus sampai selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum. Bab pertama ini menjelaskan latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab II akan menjelaskan profil DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta dan pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta. Gambaran umum MiSykat Fastabiqul Khoirot, Klasifikasi kelompok binaan dan ciri khas dan keunggulan MiSykat.

Bab III merupakan bagian yang mencakup kerangka dari teori skripsi ini. Bab ketiga ini menguraikan tentang bentuk pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif dan dampak ekonomi *mustahik* setelah adanya program tersebut bagi para *mustahik*. Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan penelitian pada Bab III, maka peneliti bermaksud untuk menarik beberapa kesimpulan dari pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif yang dilakukan oleh lembaga DPU-DT pada majelis MiSykat Fastabiqul Khoirot yang ada di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi *mustahik* yang dilakukan oleh DPU-DT, khususnya pada anggota majelis Misykat yang disusun secara terstruktur dan sistematis bahwa sangat berperan dalam upaya mengembangkan pengetahuan anggota dalam hal pengelolaan keuangan usaha-usaha anggota, saling membantu atau peka antar sesama serta mampu menanamkan nilai-nilai hidup yang baik di dalam kehidupam bermasyarakat seperti jujur, hidup hemat dan kerja keras dengan cara mendorong dalam bentuk memberikan bantuan tambahan modal untuk penguatan usha-usaha anggota, memotivasi dengan cara memberikan materi-materi sesuai level MiSyakt, apakan level pemula, mandiri atau kader, serta membantu untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Dengan harapan mereka mampu mengembangkan berbagai ilmu dan keterampilan lainnya yang telah mereka dapatkan kedalam kehidupan mereka masing-masing. Sehingga terciptanya para *mustahik* yang produktif dan harapannya bisa menjadi *muzakki-muzakki* berikutnya.

2. Keberhasilan serta dampak yang diperoleh oleh masyarakat binaan yang diberdayakan oleh DPU-DT Yogyakarta yakni anggota majelis MiSykat adalah sebuah tindakan yang riil terlihat dari beberapa temuan yang di ungkapkan informan dari hasil peneliti dilapangan dengan adanya program pemberdayaan *mustahik* berbasis zakat produktif ini diantaranya:
 - a. Peningkatan penghasilan keluarga disini diartikan adalah anggota yang telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya untuk keberlanjutan hidupnya.
 - b. Peningkatan penghasilan usaha adalah sebuah keuntungan dari hasil usaha dari modal yang dipinjamkan oleh DPU-DT
 - c. Peningkatan keterampilan dan skill adalah diartikan kekreatifan anggota untuk meperluas jaringan usha yang digelutinya selama ini tanpa bergantung kepada instansi lain.
 - d. Membentuk karakter anggota yang baik adalah hasil dari materi-materi yang telah DPU-DT berikan kepada majelis binaanya yaitu MiSykat supaya membantu majelis pembinaannya mampu untuk menghadapi keberbagai dimensi kehidupan dengan tujuan supaya

pola fikir anggota bisa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan produktif tentunya.

- e. Membantu membuka akses jaringan keterampilan kepada anggota binaan yaitu MiSykat.
- f. Terciptanya semangat kerja dan mau berkarya dengan tujuan supaya ada peningkatan penghasilan. Misykat dalam hal ini yang dijadikan sebagai ujung tombak perubahan dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, dari yang terlemahkan menjadi kuat dan dari *mustahik* menjadi seorang *muzakki*.

B. Saran- saran

Dari beberapa kesimpulan yang di peroleh selama melakukan penelitian maka peneliti akan menuangkan saran yang membangun khususnya berangkat dari permasalahan informan penelitian dalam hal ini anggota majelis MiSykat Fastabiqul Khoirot: *pertama*, tetap membangun hubungan kemitraan atara lembaga dan anggota yang sudah dilepas sebab tidak semua permasalahan yang mereka hadapi sudah mampu mereka atasi sendiri. *Kedua*, adanya kegiatan tadabur alam dengan majelis-majelis yang sudah dilepas dengan tujuan supaya terciptanya keharmonisan di dalam kemitraan.

Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kembali pembangunan usaha mikro supaya mereka masyarakat yang ada di bawah garis kemiskinan tetap bisa berdiri dan bertahan hidup dalam kondisi apapun. Khususnya pada masyarakat kecil yang berprofesi

sebagai petani dan pedagang kecil yang ada di Yogyakarta khususnya, yang dalam hal ini sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan instansi sosial lainnya.

Kepada para akademisi kampus khususnya para penggerak pemberdaya tetaplah berkarya untuk membantu orang-orang yang terlemahkan demi menghantarkan mereka pada pemberdayaan di setiap dimensi kehidupan bermasyarakat pada mestinya.

C. Penutup

Akhirnya peneliti memanjatkan puji beserta syukur kepada Allah pemilik bumi dan langit beserta isinya yang tidak pernah putus memberikan kenikmatannya hingga pada akhirnya telah menghantarkan peneliti kepada penghujung penelitian ini. Peneliti menyadari dari setiap kurang serta kekeliruan yang terdapat di dalam penelitian ini karena hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sebagaimana mestinya. Namun semoga dengan karya sederhana ini serta serba berkekurangan ini dapat membantu keberlanjutan ilmu pengetahuan di dalam dimensi kehidupan sosial serta dapat dijadikan acuan dan pembelajaran serta bahan evaluasi bagi semua pihak terkait kebijakan yang akan di buat untuk pembenahan dan pesmbangunan publik tepatnya pada masyarakat bawah/kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abirotul Najla,” *Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Abdul wahab Khallaf, *Politik Hukum Islam* Yogyakarta: Tiara wacana, 1994.
- Abdal Haqq Bewley, Amal Abdalhakim-Douglas. *Restorasi Zakat: Menegakan Kembali Pilar Yang Runtuh* , Depok: Pustaka Adina, 2005.
- Abdurrachman Qodir, *Zakat dalam DimensiMahdaha dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 1998.
- Ali, Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Pres, 1988.
- April Purwanto, *Model Pengrlolaan Zakat*, Yogyakarta: Pistaza, 2007.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asih Puji Astuti, “*Pmberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Melalui Program Pengembangan kecamatan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Periode II Tahun 2004*”, Skripsi, Dakwahan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Andi, Prastowo”*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”

- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Darwan Triwibowo dan Nur Iman Subono, *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009
- Edisuharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Ezmir, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data"*, Jakarta: Rajawali, 2010
- Gazi Inayah, *Teori Komperhensif Tentang Zakat Dan Pajak*, Cet. I, Terj Zainudin Adnan dan Nainul Falah, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Bandung, 2004.
- Hadari, Nawawi, *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Ismail Solihin, *Manajemen Statetik*, Bandung: Erlanga, 2012.
- Jim Ife Frank Tesoriero, *Community Developmet: Alternatif pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190
- Mahmud Thoha, APU. *Paradigma Baru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora*, Teraju Jakarta: ustaka Pelajar, 2004.
- Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mila Sartika, “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*”, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 1, Juli 2008.

Moh Soehadha, *Metode penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta, :SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Norfaidah Titik Murdani, “*Pendampingan Masyarakat oleh DPU DT(Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhid) Yogyakarta melalui program misykat didesa wknokromo Kecamatan Pleret*” *Skripsi* Jurusan Penembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf. *Pedoman Zakat* Jakarta: PT. Ade Cahya, 1994/1995.

Samdin, *Motivasi Bezakat: Kajian Manfaat dan PerananKelembagaan*, makala disampaikan Simposium Nasional 1 Sistem Ekonomi Islam, diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam FE UII, Yogyakarta, 13-14 Maret 2002.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tatang M. Arifin, *Menyusun rencana penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, cet. ke-1, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Dan Praktek*, Bandung: Tarsito, 1982, hlm.200.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, cet. ke-12, Jakarta: Lintera Antarnusa, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA LEMBAGA

Hari/tanggal :

Jam :

Nama Subject

Nama :

Jabatan :

Keterangan :

I : Interviewer

S : Subject

1. Apa yang menjadi alasan utama DPU-DT Yogyakarta untuk melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif?
2. Dalam bentuk program apa saja zakat itu disalurkan kepada para *Mustahik*?
3. Kapan proses pengolahan zakat diterapkan dan apa yang melatar belakangi DPU DT Yogyakarta melakukan pemberdayaan ekonomi pada *Mustahik* melalui Program pendampingan Misykat ?
4. Bagaimana perkembangan jumlah *Mustahik* dari tahun ketahun?
5. Seberapa luas jangkauan wilayah penyaluran zakat yang mampu digarap?
6. Bagaimana perkembangan harta ZIS yang berhasil dihimpun oleh DPU-DT Yogyakarta?

7. Bagaimana proses pengolaan zakat produktif yang diterapkan oleh DPU-DT Yogyakarta?
8. Siapa yang menjadi obyek implementasi zakat produktif pada DPU-DT Yogyakarta?
9. Bagaimana prosedur yang harus dipenuhi *Mustahik* untuk mendapatkan dana zakat tersebut untuk kegiatan produktif?
10. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pendampingan Misykat di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?
11. Kepada siapa program Pendampingan MiSykat diarahkan ?
12. Siapa yang menjadi pendamping anggota MiSykat?
13. Materi apa saja yang diberikan kepada anggota MiSyka?
14. Berapakah penerapan materi yang diberikan kepada anggota MiSykat oleh pendamping?
15. Metode apa yang digunakan lembaga DPU-DT Yogyakarta terhadap para mustahik di dalam program pemberdayaan ekonomi melalui MiSykat di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?
16. Kapan materi itu diterapkan dan apa ukuran keberhasilan dari penerapan materi pada anggota MiSykat?
17. Bagaimana partisipasi *Mustahik* desa Wonokromo terhadap program MiSykat?

18. Apa saja partisipasi *Mustahik* desa Wonokromo terhadap program MiSykat?
19. Apakah program Misykat ini dibutuhkan oleh *Mustahik*?
20. Bagaimana peran pendamping yang mendampingi program MiSykat di Desa Wonokromo?
21. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi *Mustahik* berbasis zakat produktif melalui program MiSykat Fatabikul Khirot yang telah berjalan selama ini ?
22. Apa kendala yang dihadapi pendamping maupun para *Mustahik* selama ini?
23. Bagaiman pelaksanaan pendampingan yang dilakukan DPU-DT Yogyakarta terhadap mustahik melalui program MiSykat di Desa Wonokromo ?
24. Kapan *Mustahik* dikatan telah berdaya?
25. Apa yang ditargetkan oleh DPU-DT Yogyakarta dari program MiSykat tersebut dan apa upaya untuk mencapainya?
26. Bagaimana kontrol atau follow-up bagi *Mustahik* yang telah berdaya?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA ANGGOTA MISYKAT

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Apa respon pertama mendengar kata MiSykat dari Lembaga DPU-DT Yogyakarta?
2. Kapan bergabung menjadi anggota MiSykat?
3. Apa yang melatar belakangi anda bergabung dalam majelis MiSykat?
4. Apa pekerjaan yang digeluti sebelum menjadi anggota MiSykat?
5. Adakah usaha yang dimiliki sebelum menjadi anggota MiSykat?
6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum menjadi anggota MiSykat?
7. Bagaimana kondisi ekonomi sesudah mengikuti anggota MiSykat?
8. Apakah benar tidak hanya bentuk pemberdayaan ekonomi yang didapatkan tapi, bimbingan moral keagamaan pun bisa dirasakan?
9. Apa usaha setelah menjadi anggota MiSykat?
10. Apa saja dampak yang anda rasakan setelah mengikuti keanggotaan MiSykat selama ini?
11. Selain pemberdayaan ekonomi pemberdayaan apa saja yang didapat setelah mengikuti keanggotaan MiSykat?
12. Siapa yang menjadi pendamping MiSykat selama ini?

13. Seperti apa ukuran sebuah pelatihan dikatakan berhasil penerapannya pada anggota MiSykat?
14. Metode apa yang digunakan oleh pendamping pada saat mendampingi MiSykat?
15. Kendala apa saja yang dialami selama menjadi anggota MiSykat?
16. Apakah saran yang akan ada disampaikan kepada DPU-DT Yogyakarta terkait program zakat produktif ini agar lebih baik lagi dan lebih terasa manfaatnya bagi para *Mustahik* ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pemberdayaan ekonomi mustahik pada MiSykat DPU-DT Yogyakarta, di dalam pertemuan pekanan
2. Ikut serta di dalam kegiatan pertemuan rutin pekanan MiSykat DPU-DT Yogyakarta.
3. Melihat usaha yang mereka geluti dari program MiSykat DPU-DT Yogyakarta baik secara individu maupun secara berkelompok

PEDOMAN WAWANCARA

1. Melakukan wawancara langsung kepada direktur utama DPU-DT Yogyakarta khususnya dan beberapa jajaran yang dianggap perlu dengan penelitian ini:
 - a. Metode pengumpulan zakat yang digunakan oleh DPU-DT Yogyakarta dari *muzakki* sampai dengan disalurkan melalui pemberdayaan ekonomi mustahik dalam bentuk program MiSykat

- b. Bagaimana Proses penyaluran zakat yang digunakan DPU-DT Yogyakarta kepada mustahik di dalam pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis zakat produktif dalam programnya yaitu MiSykat
- c. Apa ukuran mustahik yang sudah berdaya selama mengikuti majelis Misykat
- d. Seperti apa penanggulangan *mustahik* yang sudah dikatakan berdaya apakah langsung dilepas atau masih ada kontrol yang dilakukan oleh pihak DPU-DT Yogyakarta.
- e. Mencari tahu permasalahan atau kendala yang dihadapi Lembaga Zakat DPU-DT baik secara penerima zakat dari muzakki maupun pendistribusian zakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi pada program MiSykat.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi penelitian ini secara terperinci peneliti akan meneliti melalui beberapa sumber yang sudah ada di Lembaga tersebut seperti:

1. Data biografi Lembaga DPU-DT mulai dari struktur kepengurusan, Visi dan Misi dan program kerja Lembaga
2. Catatan transkrip keuangan zakat masuk dan keluar pada Lembaga DPU-DT Yogyakarta pertahunnya
3. Data muzakki yang ada pada Lembaga DPU-DT pertahunnya

4. Data biografi MiSykat
5. Silabus materi pekanan dampingan MiSykat
6. Rekapitulasi jenis usaha anggota MiSykat Yogyakarta
7. Berita acara pemasukan dana MiSykat
8. Catatan buku pedoman kurikulum MiSykat
9. Modul pembina kelompok
10. Formulir akat peminjaman modal
11. Catatan transkrip keuangan MiSykat baik secara pekanan maupun bulanan.



Daftar Nama Anggota MiSykat Fastabiqul Khoirot

NO	Nama	Usaha	Umur
1	Marminah	Pedagang kantin	60 th
2	Yanti	Pedangan kantin	51 th
3	Nuraini	Sales perabotan rumah tangga	42 th
4	Mugirah	Pedagang wedang	55 th
5	Tuminah	Ibu rumah tangga	60 th
6	Pargimah	Pedagang angkringan	40 th
7	Tantimah	Ibu rumah tangga	50 th
8	Mardilah	Jualan snack	52 th
9	Juanah	Pedagang gerabah	54 th
10	Jumirah	Pedangan kain	45 th
11	Sutirah	Pedagang sembako dan Pegawai negeri	51 th
12	Suniah	Pedagang gorengan	53 th

Jenis Usaha Anggota MiSykat Fastabiqul Khoirot

No	Jenis Usaha	Jumlah
	Usaha makanan	
1.	Pedagang	10

No	Jasa	Jumlah
1.	Sales	1

No	Pegawai	Jumlah
1	Guru MI	1

FOTO-FOTO

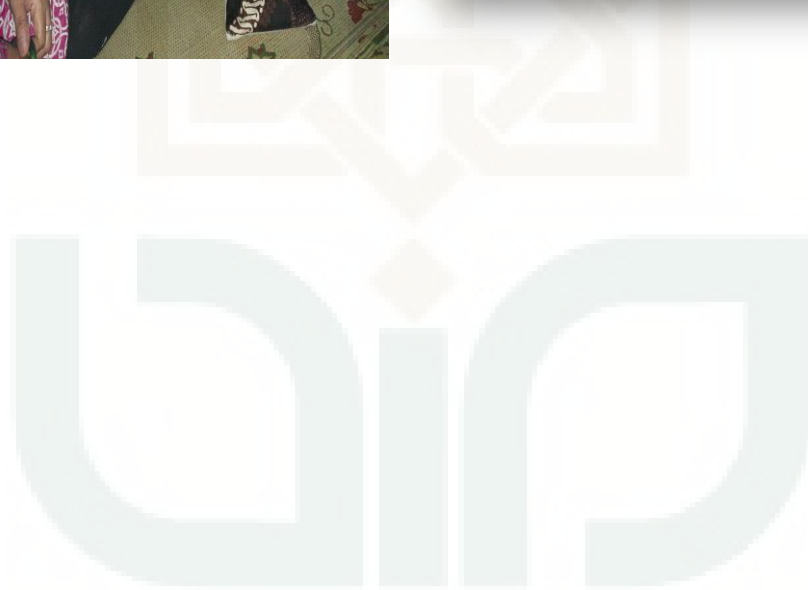
1. Foto Bersama Ketua DPU-DT dan Anggota MiSykat



2. Kegiatan Simpan Pinjam MiSykat



3. Pengajian Pekan MiSykat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rosadi
Tempat dan tanggal lahir : Kel. Gunung Kema 27-12-1991
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Gimar No.01, Rt.01, Rw.02
Kel.Gunung Kemala Kec.Prabumulih Barat, Kota Prabumulih,
Palembang, Sum-Sel.
Alamat Sekarang : Sapen GK 1/419. R.T/R.W:25/08, Demangan Godokusuman
Yogyakarta 55221
No HP : 085600367221

Riwayat Pendidikan :

1. SD N. 55. Gel. Gunung Kemala.Tahun. 2005
2. SMP N 9 Prabumulih Barat. Tahun. 2008
3. MAK. Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga Kab. Ogan Ilir Indralaya Sum-Sel. Tahun. 2011

Riwayat Organisasi:

1. Bagian kerohanian, Organisasi HMJ PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun. 2011-2012
2. Bagian Sekretaris Divisi kepramukaan pada Organisasi Pelajar pon-pes Raudhatul Ulum Sakatiga Sum-Sel, Tahun 2009-2010
3. Bagian Humas, Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Sum-Sel, Tahun. 2012-2013
4. Koordinator Dana dan Usaha, Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Sum-Sel, Tahun. 2012-2013
5. Divisi Jaringan dan Informasi. BEM J PMI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun. 2013-2014.

Pengalaman Kegiatan:

1. Tenaga pengajar Non Formal TPA Gondokusuman Sleman. Tahun 2011. Sampai sekarang
2. Panitia Pelaksana Penyambutan Mahasiswa Baru Pada IKARUS Yogyakarta. Tahun 2012-2013
3. Sekretaris pada Seminar Nasional Se-Indonesia Dengan tema “Strategi Ketahanan pangan di Indonesia” UIN Sunan Kalijaga, Tahun. 2013
4. Menjadi tenaga pengurus Masjid Maguwoharjo Sleman Yogyakarta atau Takmir Masjid pada tahun 2011-2014
5. Asisten Lapangan penelitian Dosen dalam pengakreditasi jurusan dan karya Ilmiah kelompok. Pada jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014

Pelatihan yang pernah diikuti:

1. Seleksi menjadi anggota beasiswa DPU-DT (Dompot Peduli Ummat Darut Tauhiid) Yogyakarta tahun 2013
2. Pelatihan Ketua Bindam Pramuka Se- Kab. Ogan ilir Sum-sel. Tahun 2010
3. Menjadi anggota Paskibraka tingkat Kab. Ogan Ilir sum-sel. Tahun 2010
4. Pelatihan Fasilitator TOT (Trening Of Trener) pemberdayaan masyarakat tingkat kecamatan Kab. Bantul Yogyakarta Tahun 2012
5. Pembinaan dan pelatihan tenaga pengajar non formal TPA tingkat kecamatan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Tahun. 2012
6. Pembina dan pelatih tenaga pengurus Masjid tingkat kecamatan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Tahun. 2012